

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016**  
**MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**  
**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**BAB V**

**KONSEP KONSEP DASAR METODOLOGI PENELITIAN**



**Dr. SUKMA PERDANA PRASETYA, MT**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**2016**

## BAB V

### KONSEP-KONSEP DASAR METODOLOGI PENELITIAN

#### KOMPETENSI INTI

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPS

#### KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif
- Menjelaskan Ruang Lingkup Penelitian
- Menjelaskan Jenis-jenis Desain Penelitian

#### URAIAN MATERI

##### A. PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

###### 1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Menurut Cooper & Schindler (2006), riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Penelitian kuantitatif sering dipandang sebagai antitesis atau lawan dari penelitian kualitatif, walau sebenarnya perbedaan kualitatif-kuantitatif tersebut agak menyesatkan. Donmoyer beralasan, banyak peneliti kuantitatif tertarik mempelajari aspek-aspek kualitatif dari fenomena. Mereka melakukan kuantifikasi gradasi kualitas menjadi skala-skala numerik yang memungkinkan analisis statistik.

Penggolongan kuantitatif dan kualitatif juga menyesatkan karena para peneliti kualitatif tidak bias sama sekali menghindari kuantifikasi. Misalnya ketika mereka menggunakan istilah *kadang-kadang*, *sering*, *jarang*, atau *tidak pernah*, sebenarnya mereka telah melakukan semacam kuantifikasi dalam bentuk yang kurang tepat. Lebih jauh lagi, ada peneliti kualitatif yang bergerak melampaui

bentuk kuantifikasi primitive dengan menyebarkan kuesioner dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk statistik deskriptif.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif analitik adalah metode dedutif. Dalam metoda ini teori ilmiah yang telah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya. Suriasumantri (2001), menyatakan bahwa pada dasarnya metoda ilmiah merupakan cara ilmu memperoleh dan menyusun tubuh pengetahuannya berdasarkan : a) kerangka pemikiran yang bersifat *logis* dengan argumentasi yang bersifat konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun; b) menjabarkan *hipotesis* yang merupakan deduksi dari kerangka pemikiran tersebut; dan c) melakukan *verifikasi* terhadap hipotesis termaksud untuk menguji kebenaran pernyataannya secara faktual. Selanjutnya Jujun menyatakan bahwa kerangka berpikir ilmiah yang berintikan proses *logico-hypothetico-verifikatif* ini pada dasarnya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut (Suriasumantri, 2001).

- a) Perumusan masalah, yang merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya.
- b) Penyusunan kerangka berpikir dalam penyusunan hipotesis yang merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan.
- c) Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.
- d) Pengujian hipotesis yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis, yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.
- e) Penarikan kesimpulan yang merupakan penilaian apakah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (design) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut (Suryabrata, 2000). A). Penelitian deskriptif; b). Penelitian korelational; c). Penelitian kausal komparatif; d). Penelitian tindakan; e). Penelitian perkembangan f). Penelitian eksperimen.

Penelitian kuantitatif pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut: a). Identifikasi permasalahan b). Studi literatur. C). Pengembangan kerangka konsep d). Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian. e). Pengembangan disain penelitian. f). Teknik sampling. g. Pengumpulan dan kuantifikasi data. H). Analisis data. I). Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

## 2. Penelitian Kualitatif

Moleong setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode post positivistic. Adapun karakteristik penelitian jenis ini adalah sebagai berikut (Johnson, 2005).

- a. Menggunakan pola berpikir induktif (empiris – rasional atau *bottomup*). Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti

dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif.

- b. Perspektif emic/partisipan sangat iutamakan dan dihargai tinggi. Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti, sehingga bias menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis.
- c. Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.
- d. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, empiris logis, dan empiris logis.
- e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
- f. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.
- g. Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti.
- h. Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
- i. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

#### Prosedur Penelitian Kualitatif

Pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Danim dan Darwis, 2003)

- a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan data di lapangan.
- c. Menganalisis data.

- d. Merumuskan hasil studi.
- e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Tipe-tipe Kualitatif Penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dibedakan menjadi lima tipe utama, yaitu : phenomenology, ethnography, case study research, grounded theory, dan historical research (Johnson, 2005 : 8)

- a. *Phenomenology* : a form of qualitative research in which the researcher attempts to understand how one or more individuals experience a phenomenon.
- b. *Ethnography* : is the form of qualitative research that focuses on describing the culture of a group of people.
- c. *Case study research* : is a form of qualitative research that focused on providing a detailed account of one or more cases.
- d. *Grounded theory* : is a qualitative approach to generating and developing a theory from data that the researcher collects.
- e. *Historical research* : research about events that occurred in the past.

## **B. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup desain penelitian terdiri dari:

### **1. Penentuan judul penelitian**

Judul penelitian merupakan identitas atau cermin dari jiwa seluruh pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, judul penelitian bersifat menjelaskan diri dan menarik. Judul itu dirumuskan dalam bentuk kalimat yang singkat, dapat mengungkap tentang masalah yang diteliti, tujuan penelitian yang diajukan dan metode penelitian yang digunakan. Judul penelitian harus menunjukkan variabel (objek penelitian) atau variabel-variabel yang diteliti.

Untuk merumuskan judul yang baik, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: a. Ditulis dalam kalimat pernyataan; b. Jelas, singkat, dan padat; c. Berisi variabel-variabel yang akan diteliti; d. Menggambarkan keseluruhan isi dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan; e. Meliputi sifat/jenis penelitian; dan f. Untuk penelitian lapangan harus dilengkapi dengan lokasi penelitian dan tahun, serta objek yang diteliti. Ada beberapa petunjuk bagi seorang peneliti yang akan

melakukan penelitian dalam menentukan judul, yaitu: a. Keterjangkauan; b. Ketersediaan data; c. Signifikansi judul yang dipilih.

## 2. Penentuan masalah penelitian.

Masalah penelitian itu merupakan pedoman kegiatan penelitian. Dalam penelitian, masalah berperan untuk mengarahkan kegiatan penelitian. Tanpa rumusan masalah, peneliti akan kesulitan dalam pelaksanaan dan penulisan penelitiannya. Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah yaitu: a. Berhubungan dengan judul; b. Sesuai dengan tujuan penelitian; c. Mengembangkan atau memperluas cara-cara pengujian suatu teori; d. Memberikan sumbangan terhadap metodologi penelitian; dan e. Menunjukkan variabel-variabel yang diteliti.

## 3. Penentuan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan utama dan tujuan pelengkap. Tujuan utama sangat erat kaitannya dengan judul dan masalah penelitian, sedangkan tujuan pelengkap atau sekunder sangat tergantung pada keinginan pribadi seorang peneliti, dengan kata lain lebih bersifat subjektif bagi peneliti.

## 4. Penentuan hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan harus diuji kebenarannya dalam penelitian. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam merumuskan hipotesis yang baik, antara lain yaitu sebagai berikut: a. Hipotesis yang baik harus searah dan mendukung judul, masalah, dan tujuan penelitian; b. Hipotesis harus dapat diuji dengan data empiris; c. Hipotesis harus bersifat spesifik. Dalam statistik dikenal ada dua macam hipotesis yaitu: a. Hipotesis nol ( $H_0$ ): hipotesis yang menyatakan adanya kesamaan dan tidak ada perbedaan atau tidak ada pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): hipotesis yang menyatakan adanya

ketidaksamaan atau adanya perbedaan dan saling mempengaruhi antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Contoh:

- Tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata pelajaran IPS antara siswa putra dengan putri di kelas A.
- Terdapat pengaruh antara peningkatan distribusi dengan jumlah penjualan.

#### 5. Penentuan populasi dan sampel

Penelitian yang harus diperhatikan dalam menentukan populasi dan sampel penelitian adalah: a. Tentukan populasi di daerah penelitian; b. Tentukan jumlah sampel yang akan diteliti; dan c. Tentukan metode pengambilan sampel. 6. Penentuan teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data terdiri: a. Observasi; b. Wawancara; c. Angket; d. Studi dokumentasi; dan e. Studi literatur. c. Angket; d. Studi dokumentasi; dan e. Studi literatur.

#### 6. Penentuan cara menganalisis dan menafsirkan data

Pada dasarnya analisis dan penafsiran data merupakan penguraian data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: a. Mengedit data (*Editing*); b. Mengkode data (*Coding*); c. Mentabulasi data (*Tabulation*); d. Menganalisis data (*Analysis*) e. Menafsirkan data (*Data interpretation*) f. Pengambilan generalisasi dan kesimpulan (*Generalization and conclusion*).

#### 7. Variabel Penelitian

Pada dasarnya banyaknya variabel sangat tergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Semakin sederhana rancangan penelitian, maka akan semakin sederhana pula variabelnya dan sebaliknya. Macam-macam variabel adalah sebagai berikut :

a. Menurut fungsinya variabel dapat dibedakan :

1). Variabel tergantung



Variabel Tergantung (Dependent Variabel) Yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau terpengaruhi.

2). Variabel bebas

Variabel bebas (Independent Variabel) Adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.

3). Variabel intervening

Variabel intervening Yaitu variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan itu dapat menyangkut sebab akibat atau hubungan pengaruh dan terpengaruh.

4). Variabel moderator

Variabel Moderator Variabel moderator ialah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel terganggu serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel terganggu. e. Variabel kendali Adalah variabel yang membatasi (sebagai kendali) atau mewarnai variabel moderator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama yang berkaitan dengan variabel moderator.

5). Variabel kendali

Variabel kendali Adalah variabel yang membatasi (sebagai kendali) atau mewarnai variabel moderator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama yang berkaitan dengan variabel moderator.

6). Variabel rambang

Variabel rambang Yaitu variabel yang fungsinya dapat diabaikan atau pengaruhnya terhadap variabel bebas maupun variabel tergantung hampir tidak diperhatikan.

b. Menurut datanya, variabel dapat dibedakan berdasarkan data yang diharapkan terkumpul, karena itu dapat dibedakan menjadi :

1) Data nominal yang terkait dengan variabel nominal

Variabel nominal adalah variabel yang bersifat deskriptif dan saling pisah antara kategori satu dengan yang lain. Contohnya : jenis kelamin, jenis pekerjaan, status perkawinan dan sebagainya.

2) Data ordinal yang terkait dengan variabel ordinal

Variabel ordinal ialah variabel yang disusun berdasarkan tingkat/rangking yang berurutan. contoh status sosial ekonomi : rendah, sedang, tinggi.

3) Data interval yang terkait dengan variabel interval

Variabel interval adalah variabel yang dihasilkan dari pengukuran, dimana dalam pengukuran tersebut diasumsikan terdapat satuan pengukuran yang sama. variabel yang selain dimaksudkan untuk membedakan, mempunyaitingkatan, juga mempunyai jarak yang pasti atau satu kategori dengan kategori lainnya, contoh prestasi belajar : 5, 6, 7, 8, Dan seterusnya.

4) Data rasio yang terkait dengan variabel rasio

Variabel rasio ialah variabel yang dalam kuantifikasinya hanya mempunyai nol mutlak dan setiap nilai kategori diukur dari titik yang sama. contoh : berat badan, tinggi badan, dan sebagainya

*Hubungan antar variabel* Sesungguhnya yang dikemukakan di dalam inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antara berbagai variabel. Hubungan yang paling dasar adalah hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat (tergantung).

Merumuskan definisi operasional variabel Setelah variabel-variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu

didefinisikan secara operasional. Penyusunan ini perlu dilakukan karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok untuk digunakan. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/diobservasi. Konsep yang dapat diamati merupakan hal yang sangat penting karena hal yang dapat diamati tersebut membuka kemungkinan bagi orang lain, tentunya selain peneliti itu sendiri untuk dapat melakukan hal serupa, sehingga nantinya apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Adapun cara menyusun definisi operasional itu dapat bermacam-macam, yaitu:

- a. Yang menekankan kegiatannya (operation), apa yang perlu dilakukan.
- b. Yang menekankan bagaimana kegiatan (operation) itu dilakukan
- c. Yang menekankan sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.

Setelah definisi operasional variabel-variabel penelitian selesai dirumuskan, maka prediksi yang terkandung dalam hipotesis telah dioperasionalkan. Jadi, peneliti telah menyusun prediksi tentang kaitan berbagai variabel penelitiannya itu secara operasional dan siap diuji melalui data empiris.

### **C. JENIS-JENIS DESAIN PENELITIAN**

Pengelompokan desain penelitian yang menyeluruh belum dapat dibuat dewasa ini, karena masing-masing ahli mengelompokkan jenis desain penelitian sesuai dengan kondisi ilmuwan itu sendiri. Diantara pengelompokan desain penelitian yang kita kenal adalah:

1. Desain untuk penelitian yang ada control;
2. Desain untuk studi deskriptif dan analitis;
3. Desain untuk studi lapangan;
4. Desain untuk studi dengan dimensi waktu;
5. Desain untuk studi evaluatif – nonevaluatif; dan
6. Desain dengan menggunakan data primer atau data sekunder

Desain penelitian memiliki beragam jenis dilihat dari berbagai perspektif, antara lain:

1. Desain penelitian dilihat dari perumusan masalahnya;
  - a. Penelitian eksploratif;
  - b. Penelitian uji hipotesis
2. Desain penelitian berdasarkan metode pengumpulan data:
  - a. Penelitian pengamatan
  - b. Penelitian Survei
3. Desain penelitian dilihat dari pengendalian variabel-variabel oleh peneliti:
  - a. Penelitian eksperimental
  - b. Penelitian *ex post facto*
4. Desain penelitian menurut tujuannya:
  - a. Penelitian deskriptif
  - b. Penelitian komparatif
  - c. Penelitian asosiatif
5. Desain penelitian menurut dimensi waktunya:
  - a. Penelitian *Time Series*
  - b. Penelitian *Cross Section*
6. Desain Penelitian dilihat dari lingkungan studi dapat dikelompokkan:
  - a. Studi dan Eksperimen Lapangan
  - b. Ekspreimen Laboratorium

**LATIHAN SOAL BAB V IPS****Pilihlah Jawaban Berikut ini yang Paling Tepat**

1. Suatu sekolah Dasar melakukan pengukuran berat badan siswanya, data berat badan siswa termasuk dalam skala data..
  - A. Ordinal
  - B. Rasio
  - C. Interval
  - D. Nominal
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa sebelum diberlakukan strategi pembelajaran X dengan sesudah diperlakukan strategi pembelajaran X. pernyataan di atas merupakan..
  - A. Identifikasi masalah
  - B. Perumusan masalah
  - C. Hipotesis penelitian
  - D. Asumsi penelitian
3. Dalam statistik terdapat jenis statistik deskriptif dan inferensial berisi. Berikut yang merupakan aspek statistik deskriptif adalah..
  - A. Regresi
  - B. Mean
  - C. Daya beda
  - D. Anova
4. Proporsi yang dirumuskan untuk dapat diuji kebenarannya disebut..
  - A. Thesis
  - B. Teori
  - C. Hipotesis
  - D. Asumsi
5. kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi disebut sebagai variabel
  - A. Bebas
  - B. Moderator

C. Tergantung

D. Intervening

PLPG 2016